

Kinerja Personil Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Setelah Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Pada Polda Aceh

Almira Keumala Ulfah

Politeknik Kutaraaja

Email: almirakeumalaulfah@gmail.com

Submit : 16 April 2021

Revisi : 27 Mei 2021

Diterima : 01 Juni 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi personil sebelum dan sesudah dia mengikuti pelatihan sistem informasi akuntansi pada Kepolisian Daerah Aceh (Polda Aceh). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil pemakai sistem informasi akuntansi pada setiap satuan kerja (satker) yang ada di Polda Aceh. Polda Aceh memiliki 15 satker dan disetiap satker memiliki 2 personil pemakai sistem informasi akuntansi. Jadi populasi yang diambil adalah 30 personil pemakai sistem informasi akuntansi dengan syarat sudah mengikuti pelatihan. Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*). Data yang dipakai adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dalam bentuk persepsi responden dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner tertutup kepada 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan antara kinerja sistem informasi akuntansi pada Polda Aceh sebelum dengan sesudah pelatihan personil pemakai sistem informasi akuntansi pada Polda Aceh.

Kata Kunci: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pengguna, Sistem Informasi Akuntansi

Pendahuluan

Kepolisian Daerah (Polda) adalah salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang keamanan negara. Pelayanan merupakan hal yang sangat penting karena mereka dihadapkan langsung dengan masyarakat. Banyaknya komentar masyarakat tentang keberhasilan dan ketidak berhasilan pada instansi pemerintah dalam menjalankan amanah yang diberikan, menunjukkan bahwa ada harapan dan kepedulian publik yang harus direspon. Agar dapat menjalankan amanah dengan baik, Polda berusaha untuk menghasilkan kinerja yang baik. Untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik Polda harus memiliki keunggulan yang kompetitif. Dimana keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi dan pelayanan. Kemampuan Polda

dalam mengelola berbagai informasi dan pengalokasian dana dapat dilihat dari kemampuan Polda dalam mengelola sistem informasi akuntansi yang ada.

Bodner dan Hoopwood (2004:45) memberikan pengertian sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, yang kemudian dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Manusia yang dimaksudkan disini adalah personil pemakai sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus dapat diterima dan digunakan oleh personil pemakai sistem informasi akuntansi. Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui hasil yang didapatkan dari kinerja tersebut. Oleh karena itu pengembangan sistem informasi akuntansi memerlukan suatu perencanaan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Harapan dari berpartisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi agar pemakai dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan dari sistem yang dikembangkan.

Sistem informasi akuntansi diterapkan oleh Departemen Keuangan di POLDA ACEH pada tahun 2005. Sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah aplikasi SAKPA (Sistem Aplikasi Kuasa Pengguna Anggaran) dan SIMAK BMN (Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Keuangan Barang Milik Negara). Kinerja sistem informasi akuntansi di POLDA ACEH masih buruk. Hal ini disebabkan oleh output yang dihasilkan dari SIMAK BMN masih belum baik, sehingga mendapatkan opini *disclaimer* dari BPK. Oleh karena itu, POLDA memberikan pelatihan pada personil pemakai sistem informasi akuntansi untuk dapat meningkatkan kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik dan pada audit selanjutnya diharapkan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian oleh BPK (POLDA ACEH (2010)).

Sasmitha (2003) berpendapat bahwa pelatihan yang diadakan oleh perusahaan kepada para karyawan sangat membantu para karyawan dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Tjhai fung jen (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Dengan adanya sistem informasi yang berkualitas serta didukung oleh kemampuan para pemakai dalam menjalankan sistem tersebut maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat.

Kajian Pustaka

Pelatihan

Pemberdayaan karyawan dapat dipandang sebagai pembebasan, karena dengan pemberdayaan, manajer tidak lagi menggunakan pengawasan, pengecekan, pemverifikasian, dan pengaturan aktivitas orang yang bekerja dalam organisasi. Manajer melakukan pemberdayaan dengan memberikan pelatihan dan teknologi yang memadai karyawan, memberikan arah yang benar, dan membiarkan karyawan mengerjakan semua yang dikerjakan oleh mereka (Mulyadi, 2007:140). Dalam masa kerjanya, perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan karyawannya agar mereka selalu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis perusahaan yang senantiasa berubah dan berkembang (Mulyadi 2001:419). Karyawan adalah motor penggerak perusahaan. Alat kerja atau harta perusahaan tidak ada artinya apa-apa jika tidak digerakkan oleh karyawan. Agar gerak harta itu cepat

untuk memperoleh pendapatan dan laba, maka karyawan harus dikembangkan dan ditingkatkan keterampilannya dan pengetahuannya melalui pendidikan dan pelatihan (Darsono dan Ari 2009:215).

Menurut Darsono dan Ari (2009:216) pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, yang diukur dengan tiga komponen utama yaitu kemampuan, motivasi dan tersedianya input.

Produktivitas karyawan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kemampuan = keterampilan x pengetahuan.
2. Motivasi = sikap positif terhadap pekerjaan x situasi kondusif.
3. Potensi = kemampuan x motivasi.
4. Produktivitas = potensi x tersedianya input.

Menurut (Iqbaria et. al 1997) pengalaman pelatihan eksteren organisasi (*external training*), merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai (*user*) dari pemakai lainnya (*other user*) atau spesialisasi komputer dari pihak luar perusahaan. Pelatihan dapat membantu meningkatkan kinerja pemakai sehingga kinerja yang dihasilkan akan lebih memuaskan. Sasmita (2003) berpendapat bahwa pelatihan yang diadakan oleh perusahaan kepada para karyawan sangat membantu para karyawan dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Supriyanto dan Hidayat (2010) menyatakan bahwa peranan komputer saat ini banyak dipergunakan untuk keperluan pengolahan data baik data dalam jumlah kecil maupun dalam jumlah yang besar. Data yang sudah diolah di dalam komputer tersebut akan menghasilkan administrasi yang cepat dan akurat. Menurut Mulyadi (2001:2) sistem yaitu sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi sistem menurut Mulyadi (2001:2) sebagai berikut :

- a. Setiap sistem terdiri atas unsur-unsur.
- b. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
- c. Unsur-unsur tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.
- d. Unsur sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

3. Definisi Kinerja dan Kinerja Personil Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:570) kinerja dapat diartikan sebagai "sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang ditunjukkan". Kinerja juga dapat diartikan sebagai "prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu. Prestasi yang dimaksud adalah efektifitas operasional baik dari segi manajerial maupun ekonomis.

4. Keterkaitan Antara Pelatihan Terhadap Kinerja Personil Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Iqbaria et. al 1997) menyatakan bahwa pengalaman pelatihan eksteren organisasi (*external training*), merupakan sejumlah pelatihan yang sudah pernah diperoleh pemakai (*user*) dari pemakai lainnya (*other user*) atau spesialisasi komputer dari pihak luar perusahaan. Pelatihan dapat membantu meningkatkan kinerja pemakai

sehingga kinerja yang dihasilkan akan lebih memuaskan. Dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Montazemi, dalam Acep Komara (2005)). Sasmita (2003) berpendapat bahwa pelatihan yang diadakan oleh perusahaan kepada para karyawan sangat membantu para karyawan dalam meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

Metode Penelitian

1. Populasi dan Prosedur Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh personil pemakai sistem informasi akuntansi pada setiap satker yang ada di POLDA ACEH. POLDA ACEH memiliki 15 satker dan di setiap satker memiliki 2 personil pemakai sistem informasi akuntansi. Jadi populasi yang diambil adalah 30 personil pemakai sistem informasi akuntansi dengan syarat sudah mengikuti pelatihan. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan melakukan penelitian lapangan yaitu dengan cara melakukan penelitian secara langsung terhadap responden yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dimana kuesioner didistribusikan dengan cara disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden yang selanjutnya akan dihubungi beberapa hari kemudian untuk mengambil kembali kuisisioner yang telah diisi.

2. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel disini yaitu sebelum pelatihan (X_1) dan sesudah pelatihan (X_2), dengan membandingkan kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya Gomes (1997). Menurut Darsono dan Ari (2009:216) pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, yang diukur dengan tiga komponen utama yaitu kemampuan, motivasi dan tersedianya input. Produktivitas karyawan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Kemampuan = keterampilan x pengetahuan.
- b. Motivasi = sikap positif terhadap pekerjaan x situasi kondusif.
- c. Potensi = Kemampuan x motivasi.
- d. Produktivitas = potensi x tersedianya input.

menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Hasil uji reliabilitas untuk variabel dependen dan variabel independen menunjukkan hasil yang reliabel. Secara umum Sekaran (2006b:182) menyatakan keandalan <0.60 dianggap buruk. Keandalan dalam kisaran $0.60-0.70$ bisa diterima, >0.80 adalah baik. Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan >0.60 , sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden, yaitu seluruh personil pemakai sistem informasi akuntansi pada setiap satker yang ada di POLDA ACEH. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, peneliti mengambil kembali

untuk selanjutnya ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan *software computer* melalui *Program Statistic Package for Social Science* (SPSS) dan *Microsoft Excel*. Penyebaran, pengisian dan pengembalian kuesioner dilakukan dalam waktu 11 (sebelas) hari dengan rincian masing-masing 2 (dua) hari untuk penyebaran kuesioner, 7 (satu) hari masa pengisian kuesioner dan 2 (dua) hari masa peneliti mengambil kembali kuesioner yang telah disebarakan tersebut.

2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas data dalam Penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product-Moment Coefficient of Correlation* dengan bantuan *software computer* melalui *Program Statistic Package for Social Science* (SPSS) 17.0. Berdasarkan hasil pengolahan data, semua item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi di bawah 5%. Analisis digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Hasil uji reliabilitas untuk variabel dependen dan variabel independen menunjukkan hasil yang reliabel. Secara umum Sekaran (2006b:182) menyatakan keandalan <0.60 dianggap buruk.

Keandalan dalam kisaran 0.60-0.70 bisa diterima, >0.80 adalah baik. Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan >0.60 , sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel. Hasil pengolahan data memperlihatkan nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel yakni sebesar 0,721 untuk variabel sebelum pelatihan (X_1), sebesar 0,733 untuk variabel sesudah pelatihan (X_2).

3. Analisis Uji Beda Kinerja Personil Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Pada POLDA ACEH

Terdapat perbedaan antara kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi sebelum dengan sesudah pelatihan. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data dengan membandingkan hasil uji t sebelum pelatihan dan sesudah.. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebelum pelatihan = 15,571 < t sesudah pelatihan 22.919. Maka terdapat perbedaan kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah pelatihan sistem informasi akuntansi pada POLDA ACEH. Pelatihan dapat meningkatkan kinerja pemakai personil pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari pengujian dengan menggunakan metode berpasangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,101 > t_{tabel} = 1,697$. Maka dengan adanya pelatihan terhadap sistem informasi akuntansi pada POLDA ACEH dapat meningkatkan kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi yang ada pada POLDA ACEH.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang ingin diuji apakah terdapat perbedaan antara kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah pelatihan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil yang didapatkan yaitu terdapat perbedaan antara kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah pelatihan sistem informasi akuntansi. Hal ini cocok dengan $H_1 = \mu_2 > \mu_1$ (Terdapat perbedaan antara kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah pelatihan sistem informasi akuntansi). Artinya, kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi setelah pelatihan sistem informasi akuntansi lebih tinggi dibandingkan

dengan kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi sebelum mengikuti pelatihan.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan antara kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi sebelum dan sesudah dia mengikuti pelatihan sistem informasi akuntansi pada POLDA ACEH. Jadi dengan adanya pelatihan sistem informasi akuntansi terhadap personil pemakai sistem informasi akuntansi pada POLDA ACEH dapat meningkatkan kinerja personil pemakai sistem informasi akuntansi yang ada pada POLDA ACEH.

Daftar Pustaka

- [1.] Bodner, H. George dan Hopwood, S. William. (2004). *Accounting Information System*. 9th Edition, New Jersey : Prentice - Hall International, inc
- [2.] Hall, J.A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi ke 3, Jakarta : Salemba Empat.
- [3.] Haryati, E., & Sibarani, J. D. (2015). PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT PP. LONDON SUMATERA INDONESIA, Tbk MEDAN. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 4(2), 32-58. Hidayat, R., No, J. L., & Medan, E. F.
- [4.] RANCANGAN SISTEM ADMINISTRASI AKADEMIK BERBASIS KOMPUTER.
- [5.] Hutajulu, S. M., & Supriyanto, S. (2013). TINJAUAN PELAKSANAAN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN PADA PT. INALUM KABUPATEN BATUBARA. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 2(2), 30-39.
- [6.] Idris, I. (2014). Cost Benefit Analysis untuk kelayakan investasi Sistem Informasi Terintegrasi pada Perguruan Tinggi Swasta (studi kasus Politeknik LP3I Medan). In *PROSIDING Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi* (pp. 206-209).
- [7.] Idris, I., & Delvika, Y. (2014). Analisis Perancangan Sistem Informasi Terintegrasi di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta di Medan. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi*, 1(2), 15-26.
- [8.] Jogiyanto (2005). *Sistem teknologi dan informasi*. Cetakan kedua, karta : PT Andi.
- [9.] Komara, Acep (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *SNA VII* : 836-848
- [10.] LAN dan BPKP, (2000), *Akuntabilitas dan Good Governance*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- [11.] Marshall B. Romney (2004). *Accounting Information System*. Jakarta : Salemba Empat.
- [12.] Mulyadi (2003). *Akuntansi Manajemen*, edisi ke 3, Jakarta : Salemba Empat.
- [13.] Mulyadi (2003). *Sistem Akuntansi*. edisi ke 3, Jakarta : Salemba Empat.
- [14.] Mulyadi (2007). *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, edisi ke 3, Jakarta : Salemba Empat.
- [15.] Prabu, Anwar (2000), Teguh Sulistiyani (2003), Maluyu S. P. Hasibuan (2001), Veizal Rivai (2004). *Pengertian Kinerja*. Melalui <http://www.worldpress.com>

- [16.] Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti(2009). Akuntansi Manajemen, edisi ke 3, Mitra Wacana Media, Jakarta : Salemba Empat.
- [17.] Romney (2003). *Accounting Information System*, Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.
- [18.] Sasmita (2003). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Di Surabaya. SNA IX:78-94
- [19.] Sekaran, Uma (2006). *Research Methods For Business*, Buku Dua Edisi Empat, Jakarta : Salemba Empat.
- [20.] Srimindarti, C., & Puspitasari, E. (2012). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Ditinjau dari Kepuasan Pemakaidan Pemakaian SIA yang Dipengaruhi oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA.
- [21.] Suharyadi dan Purwanto S.K. (2004). Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Buku Dua, Jakarta : Salemba Empat.
- [22.] Susanto, Azhar (2003), Sistem Informasi Manajemen, Jakarta : Lingga Jaya.
- [23.] Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002), Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- [24.] Tjhai Fung jen (2002). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Informasi Akuntansi". Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Volume IV No.2:27-44